

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai upaya melalui langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pemecahan masalah dan pencapaian tujuan, maka langkah –langkah itu harus dimulai dari konteks input, proses, output dan berakhir dengan outcome (Hamzah 2011). *Input* pendidikan terdiri dari tenaga pengajar(guru), siswa, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan, biaya pendidikan, peran masyarakat dan *input-input* lainnya, sedangkan “proses pendidikan adalah suatu pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain dengan sengaja” (Mulyasa, 2012), melalui profesionalisme para pelaku pendidikan harus mampu untuk tanggap dan mencernanya dengan mendesain secara interaktif dan sederhana. Proses pendidikan terdiri dari proses pengelolaan lembaga, proses pengelolaan program, proses pembelajaran, proses pengambilan keputusan, proses monitoring, dan evaluasi. *Output* adalah hasil atau keluaran akademik dan non akademik yaitu prestasi siswa yang memiliki kompetensi yang disyaratkan, *Outcome* pendidikan adalah hasil pada jangka panjang terhadap lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dapat terserap oleh dunia kerja dan mampu mengembangkan dirinya.

Tenaga pengajar (Guru) merupakan salah satu *input* pendidikan hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugas utamanya yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendayaaan Aparatur Negara dan Revormasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 bahwa ”Tugas utama guru adalah mendidik,

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan dengan fungsi sekolah/Madrasah”.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru memiliki beban kerja sebagai tanggung jawabnya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 35 ayat 1 menyatakan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Kinerja mengajar guru dapat dilihat dari kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat, aspek insentif dan waktu (Supardi, 2013, hal 56). Aspek kualitas pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran agar mudah dipahami dan diingat sejalan dengan Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat 2a, yaitu pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis, dan dialogis yang dikenal dengan istilah PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

Memahami akan tugas, beban kerja dengan aspek kualitas yang disyaratkan yang diperlihatkan melalui pelaksanaan tugas atau pekerjaannya. Mutu kinerja mengajar guru yang berkualitas merupakan kunci bermutunya pendidikan karena guru adalah pihak yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran melalui kemampuan menjelaskan dan mengorganisasikan bahan ajar melalui penguasaan materi pelajaran, teknik mengajar dengan metode yang menarik melalui cara memberi insentif berupa ganjaran, pujian atau laporan kemajuan hasil belajar siswa, dibantu alat peraga dan media pembelajaran yang menunjang terhadap materi sehingga terhindar dari kehilangan rasa tidak percaya diri dan keraguan dalam memberikan jawaban yang tepat dan tuntas.

Masih belum maksimalnya profesional terhadap tugas utama guru yang disyaratkan terhadap mutu kinerja mengajar guru berdasarkan publikasi dokumentasi Kemendikbud Tahun 2015-2016 baru mencapai 60,19 dengan kategori cukup. Penilaian terhadap kinerja mengajar guru sebagai tolak ukur terhadap pekerjaan mengajar guru dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayaan Aparatur Negara dan Revormasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 15 ayat 2 bahwa "Penilaian kinerja Guru dari sub unsur atau pembimbingan tan tugas tambahan dan/atau tugas lain yang relevan didasarkan atas aspek kualitas, kuantitas, waktu, dan biaya pemebelajaran" dan ayat 3 bahwa "Penilaian kinerja Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menggunakan nilai dan sebutan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Skala Nilai dan Presentase Angka Kredit Hasil Penilaian Kinerja Guru

Rentang Nilai	Sebutan	Presentase angka kredit
91 - 100	Amat Baik	125 %
76 - 90	Baik	100 %
61 - 75	Cukup	75%
51 - 60	Sedang	50 %
≤ 50	Kurang	25 %

(Sumber: Permen PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 15 ayat 2 dan 3)

Berdasarkan data publikasi dari Kemendikbud, Kinerja guru SD Negeri termasuk kurang dengan nilai 60.19. Bila dilihat dari kinerja guru yang tak lepas dari bagaimana kepemimpinan kepala sekolah bahwa kinerja SDM Dikdasmen secara keseluruhan termasuk katagori kurang, sebesar 77,69, bila dirinci menurut status sekolah maka SD termasuk kategori kurang. Data Rekapitulasi Rata-Rata Nilai UKG SD Negeridi Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015 – 2016 di atas, secara keseluruhan rata-rata nilai UKG Kabupaten Bandung Barat 56,6. Sementara nilai rata-rata UKG Kecamatan Batujajar 57,02. Maka untuk tingkat kabupaten, Kecamatan Batujajar sudah memadai,

akan tetapi Jika dibandingkan dengan Kecamatan Padalarang, Lembang, Cipatat, dan ngamprah, maka Kecamatan Batujajar masih berada dibawahnya, apalagi dengan data publikasi dari Kemendikbud kinerja Dikdasmen 60.19, maka nilai rata-rata UKG Kecamatan Batujajar belum sampainya terhadap nilai yang telah dipublikasikan oleh Kemendikbud, artinya masih diperlukan pengembangan kinerja mengajar guru agar lebih optimal diantaranya capacity building melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas”.

Hasil penelitian lainnya, menurut Bafadal (2016) memaparkan pengalamannya sebagai Direktur Pembinaan SD Kemdikbud, ketika melakukan uji kompetensi kepala sekolah pada tahun 2015-2016, dari 856 kepala sekolah dari seluruh wilayah Indonesia hanya ditemukan 16% kepala sekolah yang melaksanakan perannya sebagai kepemimpinan pembelajaran, selebihnya banyak yang menjalankan peran lain, seperti manajer sekolah atau mengurus masalah administrasi dan sarana prasarana pendidikan.

Tabel 1.2

**Kinerja Kepala Sekolah dan Guru
Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2015-2016**

No	Variabel	SD
A.	KS dan Guru	
4	%KSGPNS	62.98
	Kinerja	76.37
	Jenis	KURANG
B.	Kepala Sekolah	
4	%KSPNS	94.12
	Kinerja	88.00
	Jenis	MADYA
C.	Guru	
4	%GPNS	60.19

Sumber : Dokumentasi Kemendikbud Tahun 2015-2016

Tabel 1.3

Rekapitulasi Rata-Rata Nilai UKG SD Negeri

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015 – 2016

	Row Labels	Average of Nilai Total	Count of Nama Peserta
	Kec. Padalarang	59.31	273
	Kec. Lembang	58.90	337
	Kec. Cipatat	58.06	248
	Kec. Ngamprah	58.05	246
	Kec. Batujajar	57.02	147
	Kec. Parongpong	56.69	158
	Kec. Cikalong wetan	55.09	22
	Kec. Cililin	56.51	144
	Kec. Cipeundeuy	56.28	153
	Kec. Cikalong wetan	55.09	173
	Kec. Cisarua	55.03	104
	Kec. Sindangkerta	54.94	127
	Kec. Rongga	54.91	99
	Kec. Cihampelas	54.80	169
	Kec. Gununghalu	54.60	127
	Kec. Cipongkor	53.76	149
	Kec. Saguling	49.74	52
	Grand Total	56.64644549	2726

Sumber : Dokumentasi Disdikpora Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015-2016

Berdasarkan studi pendahuluan wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah dan hasil observasi diperoleh berbagai permasalahan ketika guru dalam melaksanakan tugasnya dengan mengacu kepada standar proses yang telah ditetapkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar negeri Di Kecamatan Batujajar belum maksimalnya memahami pengelolaan kurikulum untuk dijabarkan kedalam silabus agar pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien, mengorganisir berbagai aktivitas mengajar dalam suatu integrasi. Terintegrasinya aktivitas mengajar yang terdiri dari penguasaan materi, cara penyajian yang transparan, sistematis, menarik dan terukur, baik yang terdapat dalam buku siswa maupun buku guru kedalam rencana mengajar untuk dilaksanakan dalam interaksi akademik

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang intergratif yaitu tindakan mengajar yang mengalir dengan lancar pada waktunya yang mencerminkan mutu kinerja mengajarnya.

Dalam proses pembelajaran belum terampilnya sebagian guru dalam mengambil keputusan untuk bertindak terhadap situasi yang tidak kondusif dalam pembelajaran (refleksi in action), masih kurangnya melakukan pertimbangan dalam perencanaan dan kurang tertariknya menganalisis terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan (refleksi on action), dan melakukan pengkajian yang lebih luas dalam rangka optimalisasi pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan dari berbagai aspek kehidupan.

Menurut pendapat Gibson (dalam Supardi, 2013), faktor-faktor Kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel, antara lain: a) Variabel individu, meliputi: kemampuan dan ketrampilan dalam memahami kurikulum, latar belakang (keluarga, pendidikan, tingkat social, pengalaman), demografis (umur, etnis, jenis kelamin). b) Variabel organisasi, meliputi: sumber daya, kepemimpinan (dalam hal ini kepemimpinan pembelajaran), imbalan, struktur, desain pekerjaan. c) Variabel psikologis, meliputi: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi, kepuasan kerja dan iklim kerja.

Penyelenggaraan pendidikan yang berhasil dan sukses ditentukan oleh kepemimpinan dari seorang kepala sekolah. Mendorong guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dapat menentukan hasil belajar yang maksimal artinya kepemimpinan yang memfokuskan pada pembelajaran. “Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa kepala sekolah yang memfokuskan kepada kepemimpinan pembelajaran menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik dari pada kepala sekolah yang kurang memfokuskan pada kepemimpinan pembelajaran. Ironisnya, kebanyakan kepala sekolah tidak menerapkan model kepemimpinan pembelajaran”

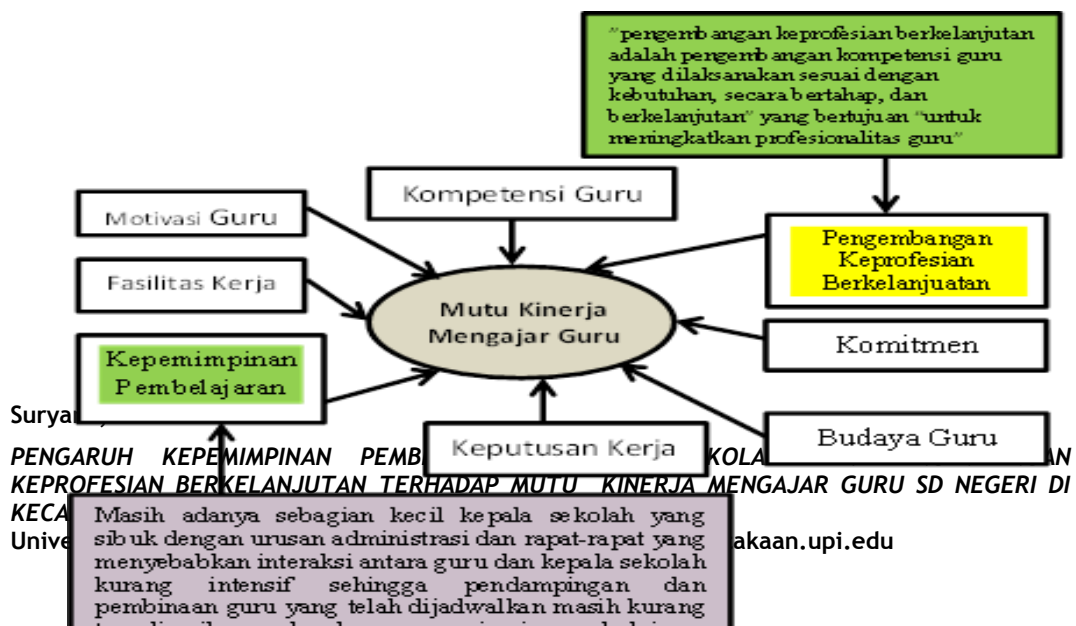
(Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2010; 3).

Masih adanya kepala sekolah yang sibuk dengan urusan administrasi dan rapat-rapat yang menyebabkan interaksi antara guru dan kepala sekolah kurang intensif sehingga pendampingan dan pembinaan guru yang telah dijadwalkan masih kurang terealisasi sedangkan peran pemimpin pembelajaran kurang diprioritaskan. Hasil Penelitian Stronge (dalam Daryanto, 2011, hal.66) menunjukkan bahwa seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan kepala sekolah, hanya 10 % yang dialokasikan untuk kepemimpinan pembelajaran. Kepala sekolah dituntut melaksanakan perannya yang seimbang agar tidak terjadi ketimpangan dan keterbengkalai.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis permasalahan dan teori para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu kinerja mengajar guru tersebut di atas, Maka perlu kiranya mencermati pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan keprofesian terhadap mutu kinerja mengajar guru SD Negeri Di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat, maka terdapat dua variabel yang mempengaruhi mutu kinerja mengajar guru seperti yang dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Masih adanya sebagian kecil kepala sekolah yang sibuk dengan administrasi dan rapat-rapat yang menyebabkan interaksi antara guru dan kepala sekolah kurang intensip, sehingga pendampingan dan pembinaan yang telah dijadwalkan masih kurang terealisasi, sedangkan peranan kepemimpinan pembelajaran kurang diprioritaskan

Gambar 1.1
Identifikasi Masalah

1.2.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan uraian identifikasi diatas, maka dijabarkan dalam rumusan masalah dibawah ini sebagai berikut:

- 1.2.2.1 Bagaimana mutu kinerja mengajar guru SD Negeri Di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?
- 1.2.2.2 Bagaimana kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SD Negeri Di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?
- 1.2.2.3 Bagaimana pengembangan keprofesian berkelanjutan guru SD Negeri Di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?
- 1.2.2.4 Bagaimana hubungan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dengan mutu kinerja mengajar guru SD Negeri Di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?
- 1.2.2.5 Bagaimana hubungan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap mutu kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?
- 1.2.2.6 Seberapa Besar pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap mutu kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap mutu kinerja mengajar guru SD Negeri Di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah :

- 1.3.2.1 Teranalisisnya mutu kinerja mengajar guru SD Negeri Di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?
- 1.3.2.2 Teranalisisnya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SD Negeri Di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?
- 1.3.2.3 Teranalisisnya pengembangan keprofesian berkelanjutan guru SD Negeri Di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?
- 1.2.3.4 Menganalisis hubungan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dengan mutu kinerja mengajar guru SD Negeri Di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?
- 1.2.3.5 Menganalisis hubungan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap mutu kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?
- 1.2.3.6 Menganalisis seberapa besar pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap mutu kinerja mengajar guru SD Negeri di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian mengenai pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan keprofesian Berkelanjutan terhadap mutu kinerja mengajar guru SD Negeri Di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan:

1.4.1.1 Menjadi bahan kajian untuk dikembangkan dan mengklarifikasi hasil temuan-temuan atau penelitian terdahulu terutama penelitian mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap mutu kinerja mengajar guru.

1.4.1.2 Dapat memberikan sumbangan bagi lembaga, khususnya berkaitan dengan mutu kinerja dalam lembaga sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan sebagai berikut:

1.4.2.1 Bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca lainnya menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan dalam menganalisis pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk meningkatkan mutu kinerja mengajar guru.

1.4.2.2 Bahan informasi bagi kepala sekolah dan guru, khususnya kepala sekolah dan guru SD Negeri Di Kecamatan Batujajar, untuk dapat memahami faktor kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu kinerja mengajar guru.

1.4.2.3 Sebagai masukan untuk dinas pendidikan yang terkait dalam meningkatkan peranan kepala sekolah sebagai kepemimpinan pembelajaran dan mengembangkan kemampuan profesional guru.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab satu pendahuluan membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab dua tentang kajian pustaka. Pada kajian pustaka diuraikan mengenai konsep kajian yang dimulai dari variabel mutu kinerja guru, kepemimpinan pembelajaran, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Selanjutnya dibahas pula mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

Bab tiga membahas metode penelitian yang berisi penjabaran mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, pouplasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab empat temuan dan pembahasan. Berisi penyampaian hasil pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan sesuai dengan perumusan masalah serta berisi pembahasan temuan penelitian.

Bab lima tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi berisi mengenai penyajian penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian menjadi simpulan dan implikasinya rekomendasi atau saran ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian, dan kepada peneliti berikutnya yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut.